

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Gereja Bethel Indonesia (GBI) Sesawi merupakan salah satu gereja yang terletak di Jl. Sesawi No.27 Oeifulai Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa Kota Kupang yang didirikan pada tanggal 1 November 2011 oleh Pendeta Kirenius Bole, M.Th. GBI Sesawi dapat dijelaskan berdasarkan enam huruf yaitu S yang artinya *Serving* (Pelayan), E yang artinya *Evangelisem* (Pembawa pesan), S artinya *Submission* (Anggota), A artinya *Adulthood* (Meneladani), W artinya *Worshiping* (Memuliakan), I artinya *Innovation* (Pembaharuan).

Pendeta Kirenius Bole menjadi Gembala di GBI Sesawi dari awal berdirinya GBI Sesawi hingga saat ini dengan jumlah jemaat 50 KK dan didominasi oleh pemuda perantau dari pulau Sabu.

GBI Sesawi memiliki visi, misi dan moto sebagai berikut:

1. Visi, Misi dan Moto GBI Sesawi.

a. Visi

“ untuk membawa orang-orang kepada Tuhan Yesus Kristus dan menjadikan mereka anggota dalam keluargaNya, membina mereka untuk mencapai kedewasaan seperti Kristus dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan dalam gereja serta melaksanakan misi di dunia agar memuliakan nama Tuhan Yesus.

b. Misi

“ melibatkan semua warga jemaat melaksanakan lima tujuan gereja sesuai dengan perintah Agung dan amanat agung Tuhan Yesus Kristus untuk mengasihi Tuhan, mengasihi sesama, memenangkan jiwa-jiwa agar belajar Firman Tuhan serta menjadi anggota dalam keluargaNya, tumbuh menjadi dewasa rohani dan siap terus-menerus diperbarui oleh kuasa Firman dan Roh Kudus agar layak menjadi pengantin Anak Domba, mempelai laki-laki sorgawi”.

c. Moto

“ Rumah Doa Bagi Segala Bangsa”



Gambar 4.1 Gereja Bethel Indonesia Jemaat Sesawi

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dirancang peneliti, yakni “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Keyboard Melalui Penerapan Jembatan Akord Pada Model Lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu Menggunakan Metode Imitasi Dan Drill Bagi Pemuda Minat Keyboard GBI Sesawi Kupang”. Maka peneliti melakukan kegiatan melalui beberapa proses atau tahapan.

1. Proses Perekrutan Pemuda GBI Sesawi

Dalam penelitian ini peneliti merekrut pemuda GBI Sesawi minat keyboard sebagai subjek penelitian. Pendekatan dilakukan dalam 2 cara. Pertama melakukan pendekatan secara personal dengan beberapa pemuda yang sudah biasa mengiringi di gereja dan peneliti berhasil mendapatkan 2 orang pemuda minat keyboard yang bersedia terlibat dalam penelitian ini.

Nama-Nama pemuda yang Terlibat dalam Penelitian

- 1) Jonsons Uskono
- 2) Andreanus Putra Penu

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan kedua pemuda. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kemampuan kedua mahasiswa dalam bermain keyboard. Informasi yang berhasil peneliti kumpulkan dari hasil wawancara yakni:

- **Jonsons Uskono** : memiliki kemampuan bermain keyboard khususnya dalam mengiringi lagu. Ia bisa mengiringi lagu dari nada dasar C (Natural) sampai E (4#)
- **Andreanus Putra Penu**: memiliki kemampuan bermain keyboard khususnya dalam mengiringi lagu Ia bisa mengiringi lagu dari nada dasar C (Natural).

Setelah peneliti melakukan perekrutan, peneliti bersama peserta mulai menyepakati jadwal latihan yakni disesuaikan dengan waktu kosong peserta mengingat peserta sudah bekerja.

2. Tahap Inti

Informasi tentang kemampuan dasar bermain keyboard yang diperoleh melalui wawancara dengan para pemuda menjadi acuan bagi peneliti untuk merancang strategi dalam melaksanakan penelitian. Ada pun strategi-strategi yang dirancang oleh peneliti:

- Menjelaskan pengertian *bridge chord / akord jembatan*.
- Memberikan etude penjarian tangga nada dan trinada
- Memberikan etude latihan pola akord pada yang digunakan pada model lagu
- Memberikan etude latihan *Bridge Chord*
- Latihan mengiringi lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu dengan menggunakan bridge chord secara bertahap.

Bertolak dari strategi-strategi yang dirancang, peneliti mulai membimbing ke dua pemuda agar bisa menerapkan teknik *bridge chord* dalam mengiringi lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu melalui proses dan pertemuan-pertemuan berikut.

a. Pertemuan Pertama



(Gambar 4.9. peneliti menjelaskan materi penelitian sumber: doc. JoyApril 2022)

Pertemuan ini dilaksanakan pada Jumat, 21 April 2022 bertempat di rumah kakak Jonsons Uskono. Hal ini dikarenakan jadwal ibadah yang ada di gereja selalu bertabrakan dengan waktu yang telah ditentukan selain itu, agar tidak mengganggu jadwal ibadah dan juga untuk mengikuti dengan waktu luangnya para peserta yang telah bekerja. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan menyapa dan mengapresiasi kesediaan para peserta yang sudah menyempatkan waktu untuk terlibat dalam

penelitian ini. Pertemuan ini diawali dengan peneliti menyampaikan judul dan tujuan penelitian, dilanjutkan penjelasan tentang *Bridge Chord*. Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran ini yakni untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kedua pemuda dalam menerapkan *Bridge Chord* dalam miringan lagu *Doa Mengubah Segala Sesuatu* pada instrument Keyboard.

Selanjutnya pada pertemuan ini peneliti menjelaskan secara teoritis materi tentang *Bridge Chord*. *Bridge Chord* disebut juga penghubung akor, merupakan akor-akor yang menghubungkan satu akor (akor pertama) ke akor berikutnya (akor yang dituju). Jembatan akor berfungsi sebagai penghias diantara akor dasar lagu, sehingga lagu-lagu yang menggunakan jembatan akor akan terdengar harmonis dan lebih bervariasi. Akor dapat berfungsi menjadi jembatan jika akor pertama yang dihubungkan ke akor yang dituju memiliki pergeseran. Dalam hal ini pergeseran-pergeseran yang sering digunakan adalah pergeseran setengah nada baik naik maupun turun (*descending – ascending substitusi progress*). Peneliti lalu memberikan contoh akor-akor penghubung yang biasa digunakan untuk didengar dan dilihat oleh peserta. Adapun akor-akor tersebut sebagai berikut, akor pertama C dan akor tujuan F maka akor E merupakan jembatan yang dapat digunakan. Akor pertama E dan akor tujuan C maka Cis merupakan jembatan yang dapat digunakan.

Berikut adalah contoh dari pergeseran setengah nada :

Akor Pertama	Jembatan Akor	Akor yang Dituju
G	Em	F
Em	D#	Dm
G	G#	Am
E	C#	C
B	Bb (Bes	A

Teknik menyisipkan setengah nada ini di kenal dengan istilah *non chordaltone*. Terkait jembatan akord peneliti menjelaskan *Bridge chord* biasanyadimainkan pada $\frac{1}{2}$ ketuksampai 1 ketuk. Karena fungsinya hanya sebagai penghubung, sehingga tidak perlu ditahan terlalu lama. Dalam prakteknya *Bridge Chord* ini dapat dimainkan dengan menggunakan tangan kanan sendiri, tangan kiri sendiri, maupun tangan kanan dan kiri secara bersamaan. *Bridge chor* juga biasanya dimainkan dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan, selera masing-masing orang dan disesuaikan banyaknya bentuk *Bridge Chord* yang telah dikuasai pemain. Ada yang memainkannya dengan menggunakan nada oktaf dari *Bridge Chord*, ada yang menggunakan melodinya saja, dan ada juga yang menggunakan akord.

Contoh :

(Jembatan dengan oktaf tangan kiri) (jembatan dengan melodi tangan kiri)

(Jembatan dengan oktaf tangan kanan) (jembatan dengan akord tangan kanan dan kiri)

Untuk menggabungkan akor tidaklah mudah, dibutuhkan ketelitian, kecermatan, dan penguasaan harmoni dalam memilih akor-akor yang dapat digabungkan atau sebaliknya. Dengan kata lain, akor-akor mana saja yang memiliki struktur notasi yang cocok dari akor sebelumnya untuk digabungkan ke akor yang akan dituju.

Perlu diingat bahwa tidak semua jembatan chord bisa digunakan pada lagu. Ada dimana sebuah lagu tidak perlu diberi jembatan chord, namun ada juga yang perlu. Singkat kata tergantung lagunya. Jadi jembatan chords ini harus dipakai di saat yang tepat. Jadi sifatnya tidak wajib.

- Kendala dan solusi yang diberikan :

Pada pertemuan ini terdapat kendala yang dialami oleh salah satu peserta yakni Putra. Putra memberikan pertanyaan mengenai materi

Bridge Chord apakah ada aturan-aturan khusus dan perhitungan-perhitungan khusus dalam menggunakan *Bridge Chord*? Peneliti lalu memberikan solusi dengan menjelaskan bahwa dalam *Bridge Chord* ada berbagai macam bentuk. *Bridge Chord* biasanya disesuaikan dengan selera masing-masing orang dan juga disesuaikan dengan banyaknya bentuk *Bridge Chord* yang telah dikuasai. Namun *Bridge Chord* yang sering digunakan dan yang akan digunakan pada penelitian ini, sebagian besarnya adalah *Brid Chord* dengan pergeseran $\frac{1}{2}$ nada dan 1 nada sebelum nada tujuan yang menimbulkan kecenderungan untuk segera melakukan perpindahan ke akord tujuan. Contohnya akord C menuju akord F kita menggunakan akord Em sebagai jembatan dimana E merupakan $\frac{1}{2}$ nada sebelum nada tujuan yaitu F. Selain itu ada juga yang biasanya menyisipkan akor minor dari akor pertama atau akord yang sedang dimainkan untuk menuju ke akord tujuan. Contohnya seperti akord pertama F dan akord C sebagai akord tujuan maka kita menggunakan Fm sebagai jembatan. Setelah memberikan penjelasan dan contoh, maka Putra sudah dapat memahami materi tersebut.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilakukan pada Sabtu, 23 April, pukul 15.00 – 18.00 bertempat di Rumah Kakak Jonsons Uskono. Pada pertemuan ini peneliti memberikan etude berupa latihan penjarian tangga nada pada nada dasar

C (natural) dalam dua oktaf. Etude penjarian ini akan membantu kedua pemuda dalam mendistribusikan jari, memperkenalkan susunan tangga nada dari nada dasar yang dimainkan. Peneliti memberikan etude penjarian tangga nada dari nada dasar C (natural) karena iringan lagu model (*Doa Mengubah Segala Sesuatu*) dimainkan pada nada dasar C (natural).

Berikut etude - etude penjarian tangga nada.

Proses latihannya yakni pada awalnya pemuda diberikan partitur tangga nada dalam nada dasar C. Selanjutnya mereka diminta untuk memperhatikan penulis karena penulis akan memberikan contoh dan penjelasan terlebih dahulu dikarenakan mereka belum pernah mempelajari tentang tangga sebelumnya. Mereka selanjutnya diarahkan untuk bermain yang dimulai tangga nada C satu oktaf naik turun dalam tempo lambat dengan memperhatikan nomor penjarian yang tepat. Saat mempraktekan, penulis memutuskan untuk melatih tangan kiri terlebih dahulu, setelah itu melatih tangan kanan dan dilanjutkan dengan menggunakan kedua tangan. Pada tahap ini peneliti menuntun mereka bermain karena ini merupakan hal yang benar-benar baru bagi mereka. Setelah mereka sudah mulai cukup terbiasa dan luwes, mereka lalu diperbolehkan bermain dalam tempo yang lebih cepat sambil memperhatikan tempo keajekan dalam bermain. Setelah luwes pada satu oktaf, peneliti melanjutkan dengan memberikan contoh penjarian dua oktaf

agar dapat diikuti oleh kedua pemuda. Pada tahap ini, mereka juga melalui proses yang samayaitu dituntun dengan tempo yang lambat hingga tempo yang lebih cepat.

ETUDE PENJARIAN TANGGA NADA

MuseScore by virgy

The image shows a musical score for a piano etude. It is in 3/4 time and has a tempo marking of quarter note = 70. The score is for piano and consists of two staves: a treble clef staff and a bass clef staff. The music is written in a simple, stepwise fashion, typical of a scale exercise. Above the treble staff, there are fingerings: 1 2 3, 1 2 3, 4 1 2, 3 1 2, 3 4 5, 4 3 2, 1 3 2, 1 4 3, 2 1 3, 2 1. Above the bass staff, there are fingerings: 5 4 3, 2 1 3, 2 1 4, 3 2 1, 3 2 1, 4 3 2, 1 3 2, 1 4 3, 2 1 3, 2 1. The score ends with a double bar line and repeat dots.

Selanjutnya peserta diajarkan tentang tritona dan tritona pada akor C, Dm, Em, F, G, dan Am. Etude ini akan membantu peserta untuk dapat mengetahui susunan nada pada setiap akor. Sama seperti penjarian tangga nada, penulis memberikan contoh dan penjelasan terlebih dahulu karena ini juga merupakan hal yang baru bagi mereka. Selanjutnya mereka dituntun secara perlahan hingga mereka dapat mengerti dan mempraktekannya dengan benar.

ETUDE TRINADA

The image displays a musical score titled "ETUDE TRINADA" consisting of six staves, each representing a different chord: Akor C, Akor Dm, Akor Em, Akor F, Akor G, and Akor Am. The music is written in a 4/4 time signature. Each staff shows a sequence of notes across five measures, illustrating the chord structure for each chord. The notes are arranged in a way that demonstrates the chord structure for each chord.

Proses ini dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud agar peserta benar-benar menguasai nada-nada pada masing-masing nada dasar dan diharapkan jari-jari dari masing-masing pemain menjadi luwes

- Kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan:
 1. Jonsons Uskono : dalam proses latihan terdapat beberapa kendala, di antaranya, ketika memainkan penjarian tangga nada, Jonsons masih sangat kaku dalam pendistribusian jari. Selain itu, jika langsung memainkan tangga nada menggunakan dua tangan, Jonsons masih belum bisa membagikan fokus untuk jari kedua tangan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mengambil solusi agar melatih penjarian dengan menggunakan tangan kiri sendiri dan tangan kanan sendiri dan setelah sudah terbiasa, peneliti mulai menuntun untuk memainkan tangga nada menggunakan kedua tangan. Dalam proses ini, peneliti juga memberikan contoh beberapa kali dan melatih

berulang-ulang kali hingga Jonsons benar-benar bisa. Hasil dari solusi yang diambil ialah Jonsons dapat semakin lancar walau masih ada sedikit kesalahan.



Gambar 1.13 Jonsons berlatih penjarian dan trinada (Sumber doc. JoyApril 2022)

2. Andrianus Putra Penu :dalam proses latihan Putra memiliki beberapa kendala, yakni jari-jari yang masih sangat kaku dalam pendistribusian jari. Solusi yang peneliti ambilsama seperti pada Jonsons yakni memberikan arahan agar berlatih tangan kiri terlebih dahulu dan dilanjutkan pada tangan kanan lalu menggabungkannya, mengingatkan dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Setelah peneliti mengambil solusi ini, hasil yang didapat ialah Putra bisa lebih lancar dari sebelumnya walaupun belum sempurna



*Gambar 1.14 Putra berlatih penjarian tangga nada dan trinada
(Sumber doc. Joy April 2022)*

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada Senin, 25 April 2022 pukul 18.00 bertempat di Rumah Kak Jonsons. Mengenai kesepakatan waktu ada sedikit kendala, yakni peneliti harus menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal kegiatan dan waktu kerja para peserta penelitian, sehingga waktu penelitian harus ditunda beberapa hari dan baru bisa dilaksanakan pada hari ini.

Setelah menyelesaikan latihan etude penjarian tangga nada dalam nada dasar C dan trinada pada akor C, Dm, Em, F, G, Am pada pertemuan sebelumnya, maka pada pertemuan kali ini para peserta diberikan

penjelasan tentang pola akoryang akan dimainkan pada lagu model. Dalam tahap ini peneliti memberikan contoh dan penjelasan terlebih dahulu. Dalam proses ini, para peserta cukup cepat untuk memahami dikarenakan beberapa akord seperti C,Dm, Fm dan G/B sudah biasa digunakan. Sedangkan beberapa akord lainnya cukup diberikan contoh dan latihan yang berulang-ulang agar para peserta dapat terbiasa.

ETUDE

The image shows a musical score for an etude in 4/4 time. The first system consists of 12 measures with the following chords: C, G/B, C/G, C/E, G11, C7, G/F, Fm, A#, D#, G#, and G#/D#. The second system starts at measure 7 with a Dsus4 chord. The notation includes a treble clef and a bass clef, with notes and rests indicated for both staves.

Kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan:

1. Jonsons Uskono : dalam berlatih pola akord, Jonsons cukup cepat dalam menerima contoh dan penjelasan yang diberikan dikarenakan untuk beberapa akord, Jonsons sudah terbiasa menggunakannya seperti C, Dm, Fm dan G/B. Dan untuk akord lainnya, Jonsons dengan cepat memahami walau harus tetap diarahkan karena

terkadang masih salah dalam penempatan. Solusi yang peneliti ambil yakni, mengarahkan Jonsons ketika melakukan kesalahan, dan latihan berulang-ulang agar memahamibentuk akord, dan mampu menjadikanya sebagai kebiasaan. Hasil dari solusi yang diambil yaitu Jonsons sudah dapat mengetahui penempatan dari semua akord yang diajarkan walau masih belum sempurna.



Gambar 4.17 Peneliti mendampingi Kakak Jonsons berlatih bentuk okord (Sumber doc. Joy April 2022)

2. Andrianus Putra Penu : dalam berlatih bentuk akord, Putra mempunyai kendala yakni, Putra masih keliru akan penempatan-
penempatan akord seperti Dis, Fis dan Gis. Hal ini dikarekan, Putra

tidak pernah menggunakannya dan seperti Ais dan Cis, Putra pernah menggunakannya namun tidak mengetahui nama dari akord tersebut. Selain itu, jari-jari Putra masih cukup kaku dalam menekan akord-akord yang diberikan, Solusi yang peneliti gunakan untuk mengatasi masalah ini ialah, memberikan arahan dan latihan berulang-ulang agar bentuk akord dapat dipahami dan menjadi kebiasaan. Hasil yang didapatkan dari solusi yang diambil ialah jari-jari Putra sudah mulai terbiasa dan tidak terlalu kaku lagi.



Gambar 4.18 Peneliti mendampingi Putra berlatih bentuk okord

(Sumber doc. Joy April 2022)

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan ini terjadi pada Kamis, 05 Mei pukul 18.00 di Rumah Kakak Jonsons. Pertemuan ini dilaksanakan di Rumah Kakak Jonsons. Mengenai kesepakatan waktu ada sedikit kendala, yakni peneliti harus menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal kegiatan dan waktu kerja para peserta penelitian, sehingga waktu penelitian harus ditunda beberapa hari dan baru bisa dilaksanakan pada hari ini.

Pada pertemuan ini peneliti memberikan etude latihan *Bridge Chord*. Etude latihan ini peneliti telah mengaransemen lagu model dan telah memilih bagian-bagian mana saja yang ditambahkan *Bridge Chord*. Dalam etude ini sudah terdapat semua *Bridge Chord* yang akan digunakan dalam lagu model Doa Mengubah Segala Sesuatu. Jika menguasai etude ini maka ketiga mahasiswa mengalami kemudahan dalam memainkan lagu model.

Proses latihan ini peneliti awali dengan memberikan etude latihan *Bridge Chord*. Peneliti mengajak para mahasiswa untuk mengingat kembali bentuk akord yang sudah dilatih pada pertemuan kali lalu. Peneliti mendampingi kedua peserta secara perseorangan. Latihan dimulai dengan peneliti memberikan contoh dan penjelasan pada setiap *Bridge Chord* lalu mulai mengarahkan peserta untuk mencoba secara perlahan. Latihan dilakukan secara berulang-ulang agar kedua peserta

memahami dengan baik bentuk-bentuk *Bridge Chord* yang akan digunakan dan mereka pun terbiasa dalam memainkan *Bridge Chord*.

Akor Pertama	Jembatan Akor	Akor yang Dituju
G	Em	F
Em	D#	Dm
C	C7/E	Fm
G#	G	Fm
G/B	G#	Am
Am	F/A dan G/B	C

ETUDE JEMBATAN AKOR

Chord sequence: G, F, Em, Dm, C, C7/E, Fm, G#, Fm, G/B, Am

Chord sequence: Am, F/A, G/B, C

- Kendala dan solusi yang diberikan dalam berlatih etude latihan 3:
 1. Jonsons Uskono :dalam proses berlatih etude latihan 3 ada perkembangan yang baik dari Jonsons. Jonsons dengan mudah

menerima setiap arahan yang diberikan oleh peneliti dikarenakan Jonsons secara terus menerus berlatih bentuk-bentuk akord yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya sehingga pada etude kali ini dapat dipraktikkan dengan mudah dan tidak ada kendala yang dialami.



Gambar 4.18 Peneliti mendampingi Jonsons dalam berlatih etude latihan 3(sumber doc. Joy Mei 2022)

2. Andreanus Putra Penu :dalam berlatih etude latihan 3 Putramemiliki kemajuan dalam berlatih. Putra sudah dapat mengingat penempatan-penempatan akord seperti Dis, Fis,Gis dan Ais. Sedangkan untuk perpindahan akord ada sedikit kendala yakni salah memindahkan akor dan salah membunyikan nada. Solusi

yang peneliti ambil untuk mengatasi masalah ini yakni mengarahkan Putra di bagian yang salah dan memacunya untuk melakukan latihan berulang agar bisa memainkan etude latihan 3 dengan sempurna. Hasil dari solusi yang diambil yakni Putra sudah lebih lancar dalam memainkan *Bridge Chord* yang ada walau belum terlalu sempurna.



Gambar 1.18 Peneliti mendampingi Putra dalam berlatih etude penjarian 3 (sumber doc. Joy Mei 2022)

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan ini dilaksanakan pada Senin, 09 Mei 2022 pukul 10.00 WITA bertempat di Kakak Jonsons. Mengenai kesepakatan waktu ada sedikit kendala, yakni peneliti harus menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal kegiatan dan waktu kerja para peserta penelitian, sehingga

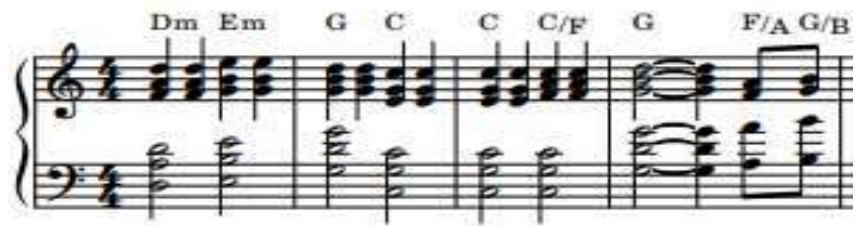
waktu penelitian harus ditunda beberapa hari dan baru bisa dilaksanakan pada hari ini.

Pada pertemuan ini kedua peserta mulai memainkan intro dan bagian solo dari lagu. Bagian intro dimulai dari birama pertama sampai birama ke 4, bagian solo pertama dimulai dari birama ke 5 sampai birama ke 13 dan bagian solo kedua dimulai dari birama ke 14 sampai birama ke 22. Peneliti membagi lagu ini menjadi beberapa bagian agar proses latihan lebih efektif dan efisien.

- Proses Latihan bagian intro dan solo lagu:

Sebelum memulai latihan peneliti memberikan partitur yang hanya terdiri dari bagian intro dan solo lagu. Peneliti mendampingi kedua peserta secara perorangan. Pada latihan intro terlebih dahulu kedua peserta melatih satu nada melodi pada tangan kanan, setelah itu dilanjutkan dengan latihan arpeggio pada tangan kiri dan akord pada tangan kanan latihan ini dilakukan dalam tempo permainan yang lambat. Latihan dilakukan secara berulang-ulang agar mereka terbiasa ketika memainkan iringan lagu, dan memahami dengan baik porsi setiap pola pengembangan.

Bagian Intro Lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu



Setelah berlatih bagian intro lagu kedua peserta melanjutkan latihan pada bagian solo lagu. Pada lagu model terdapat dua bagian solo namun dengan progresi yang sama. Latihan ini serupa dengan latihan pada bagian intro lagu. Kedua pemuda dituntun untuk langsung masuk pada bagian solo dan langsung memainkan kedua tangan secara bersamaan dikarenakan kedua peserta sudah mengetahui alur dan progresi dari lagu model namun dengan tempo yang lambat. Setelah lancar mereka diperbolehkan untuk bermain dengan tempo yang stabil sesuai kebutuhan. Pada bagian-bagian di mana kedua peserta mengalami kesulitan maka peneliti memberi contoh agar dapat menjadi pedoman bagi kedua peserta dalam berlatih. Latihan dilakukan secara berulang-ulang agar mereka terbiasa ketika memainkan iringan lagu, dan memahami dengan baik porsi setiap pola pengembangan.

Bagian Solo Lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu

C G/B Am C/G F C/E

The first system of music shows a sequence of chords: C, G/B, Am, C/G, F, and C/E. Below the chords is a bass line with notes: C, G, F, E, D, C, B, A, G, F, E, D, C.

8 Dm G F/A G/B C G/B Am C/G Dm C/E G C G11 F/A G/B C G/B Am

The second system of music shows a sequence of chords: Dm, G, F/A, G/B, C, G/B, Am, C/G, Dm, C/E, G, C, G11, F/A, G/B, C, G/B, Am. Below the chords is a bass line with notes: D, C, B, A, G, F, E, D, C, B, A, G, F, E, D, C.

15 C/G F C/E Dm G F/A G/B C G/B Am C/G Dm C/E G C C7

The third system of music shows a sequence of chords: C/G, F, C/E, Dm, G, F/A, G/B, C, G/B, Am, C/G, Dm, C/E, G, C, C7. Below the chords is a bass line with notes: C, B, A, G, F, E, D, C, B, A, G, F, E, D, C.

- Kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan saat berlatih:
 1. Jonsons Uskono :dalam proses berlatih bagian intro dan sololagu tidak ada kendala bagiJonsons. Hanya saja terkadang Jonsons lupa menempatkan *Bridge Chord* dan tempo yang belum stabil. Solusi yang peneliti ambil untuk mengatasi kendala ini yakni mengarahkan Jonsons untuk berkonsentrasi dalam bermain dan latihan berulang-ulang. Hasil dari solusi yang diambil ialah Jonsons sudah tidak lupa menempatkan *Bridge Chord* yang digunakan dan sudah bermain dengan tempo yang cukup stabil.



Gambar 4.20 Matilde Berlatih Intro dan Solo Lagu (sumber: doc Joy Mei 2022)

2. Andreas Putra Penu :dalam proses berlatih bagian intro lagu tidak ada kendala yang dihadapi Putra.Sedangkan saat berlatih bagian solo lagu tepatnya pada birama ke 12 ada sedikit kendala yakni permainan tempo yang belum stabil dan terkadang masih lupa dengan *Bridge Chord* yang telah dibuat. Solusi yang peneliti ambil untuk mengatasi kendala ini yakni mengarahkan Putras untuk berkonsentrasi dalam bermain dan latihan berulang-ulang. Hasil yang didapat dari solusi yang diambil ialah Putra sudah tidak melupakan bagian-bagiab yang ditambahkan *Bridge Chord* dan sudah memainkan dengan tempo yang cukup baik dari sebelumnya.



Gambar 4.21 Putra bagian Intro dan Solo Lagu(sumber doc. Joy Mei 2022)

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan ini dilaksanakan pada Kamis, 12 Mei 2022 pukul 19.00 bertempat di Rumah Kakak Jonsons. Pertemuan dimulai tepat pada waktunya. Mengenai kesepakatan waktu ada sedikit kendala, yakni peneliti harus menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal kegiatan dan waktu kerja para peserta penelitian, sehingga waktu penelitian harus ditunda beberapa hari dan baru bisa dilaksanakan pada hari ini.

Sebelum melanjutkan latihan ke bagian Reff lagu, peneliti meminta kedua peserta untuk terlebih dahulu mengulang materi pada pertemuan kemarin, yakni memainkan kembali intro dan solo lagu dan

menyatukannya menjadi satu bagian. Setelah mengulang materi kemarin kedua peserta melanjutkan latihan pada bagian Reff lagu mulai dari birama 22 sampai birama 39. Latihan bagian reff dilakukan seperti pada latihan bagian intro dan solo. Pertama-tama peneliti memberikan contoh kepada para peserta. Setelah melihat contoh, para peserta langsung diarahkan untuk bermain dan para peserta langsung memainkannya dengan menggunakan kedua tangan dalam tempo permainan yang lambat. Setelah lincah mereka diperbolehkan untuk memainkan dengan tempo permainan yang stabil. Latihan dilakukan secara berulang-ulang agar mereka terbiasa ketika memainkan iringan lagu, dan memahami dengan baik porsi setiap pola pengembangan.

REF LAGU Doa Mengubah Segala Sesuatu (Birama 22-39)

22 F G/F Em Am Dm G
Doa orang be-nar bi - la didoa-kan deng - un yakin be-sar kuasa -

25 C C7 Fm A1 D4 G1
Nya dan ti - ap doa yang la - hir dari i - man ber -

28 Fm G#7/D# Dsus4 G F/A G/B C G/B
ku-asa me - nyela - mat - kan S'per-ti ma - ta a - ir

31 Am C/G F C/E Dm G F/A G/B
di - tangan-Mu menga - lir ke - mana - pun Kau ma - u Tia - da

34 C G/B Am C/G Dm C/E
yang - mus - ta - hil di - mata-Mu Do - a me - ngu - bah se - gala se -

37 G C
su - a - tu

- Kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan saat berlatih:

1. Jonsons Uskono :dalam berlatih bagian ini peneliti mengarahkanJonsons untuk memainkan bagian ini dengan tempo yang lambat untuk menyesuaikan dan terbiasa dengan permainan lagu. Pada latihan ini, Jonsons sering melupakan *Bridge Chord* pada

birama ke 30 dan birama 34 dan sering salah ketukan pada bagian *Bridge Chord*. Solusi yang peneliti gunakan untuk mengatasi masalah ini yakni mengarahkan Jonsons agar lebih berkonsentrasidan latihan berulang agar lebih menguasai dan terbiasa dalam mengiringi lagu *Doa Mengubah Segala Sesuat* terutama pada bagian *Bridge Chord*. Hasil dari solusi yang diambil ialah Jonsons sudah tidak melupakan lagi *Bridge Chord* pada birama ke 30 dan birama ke 34 serta sudah memainkan dengan ketukan yang sesuai.



Gambar 4.23 Jonsons berlatih bagian reff lagu(sumber:doc. Joy Mei 2022)

2. Andreanus Putra Penu : dalam berlatih bagian ini, ada beberapa kendala yang dialami oleh Putra yakni, Putra bermain dengan tempo

yang kurang stabil, masih bingung dengan akord-akord yang ada, masih sering melupakan *Bridge Chord* dan masih ada jedah saat berpindah akor pada birama 27 hingga birama 39. Solusi yang diambil oleh penulis untuk mengatasi masalah ini yaitu harus memberikan arahan dan meminta Putra melakukan latihan berulang agar lebih menguasai dan terbiasa dalam mengiringi lagu *Doa Mengubah Segala Sesuatu*. Dengan solusi yang diambil, hasil yang didapatkan ialah Putra sudah bias memainkan bagian reff dengan lebih baik dari sebelumnya walau belum sempurna.



Gambar 2.24 Putra berlatih bagian reff lagu

(sumber doc. Joy Mei 2022)

g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ini dilaksanakan pada Rabu, 15 Mei 2022, Pukul 19.00 WITA bertempat di Rumah Kakak Jonsons. Sebelum melanjutkan materi latihan peneliti meminta kedua peserta untuk mengulang kembali materi latihan pada pertemuan kemarin yakni memainkan bagian reff. Setelah itu peneliti melanjutkan latihan bersama kedua peserta memainkan lagu secara keseluruhan dari bagian intro sampai bagian akhir. Latihan ini dilakukan dengan tempo permainan yang stabil sesuai dengan karakteristik lagu model. Latihan ini bertujuan untuk mengingat kembali materi latihan dari intro sampai bagian akhir lagu sekaligus menguji kematangan dan kesiapan mereka untuk mengiringi penyanyi yang sudah disiapkan pada pengambilan video hasil nanti.

Doa Mengubah Segala Sesuatu

Chord progression for the first system: Dm Em G C C C/F G F/A G/B C G/B Am C/G F C/E

Chord progression for the second system: Dm G F/A G/B C G/B Am C/G Dm C/E G C G11 F/A G/B C G/B Am

Chord progression for the third system: C/G F C/E Dm G F/A G/B C G/B Am C/G Dm C/E G C C7

Chord progression for the fourth system: F G/F Em Am Dm G C C7 Fm A# D# G# Fm G#/D#

Chord progression for the fifth system: Dsus4 G F/A G/B C G/B Am C/G F C/E Dm G F/A G/B C G/B

Chord progression for the sixth system: Am C/G Dm C/E G C

- Kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan dalam latihan:

1. Jonsons Uskono :sudah bisa memainkan iringan Lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu secara utuh, hanya terkadang masih sedikit lupa pada birama 30 dan birama 34. Solusi yang peneliti

gunakan yakni meminta Jonsons untuk melakukan latihan berulang dan memotivasinya untuk lebih menikmati permainannya sendiri. Hasil dari solusi yang diambil yaitu Jonsons sudah dapat mengiringi lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu dengan lebih baik.



Gambar 4.25 Jonsons memainkan iringan lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu secara utuh (sumber :doc. Joy Mei 2022)

2. Andrianus Putra Penu :sudah bisa memainkan iringan lagu secara utuh, hanya ada sedikit kesalahan akor pada birama 29, terkadang masih ada jeda saat perpindahan akord dan ada sedikit ketegangan ketika memainkan lagu model. Solusi yang peneliti ambil yakni memberi arahan dan meminta Andrianus untuk melakukan latihan

berulang. Hasil dari solusi yang diambil yakni Putra sudah semakin lancar dalam memainkan lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu.



*Gambar 4. 26 Putra memainkan keseluruhan lagu
(sumber doc.Joy Mei 2022)*

h. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan ini terjadi pada tanggal Kamis, 16 Mei 2022 Pukul 19.00 bertempat di Rumah Kakak Jonsons. Pada pertemuan ini peneliti bersama peserta penelitian melakukan pementasan sederhana dengan mengambil audio visual. Sesuai dengan tujuan penelitian yakni upaya meningkatkan

keterampilan bermain keyboard melalui penerapan *Bridge Chord* untuk mengiringi lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu, maka peneliti sendiri yang akan menyanyikan lagu model. Hal ini disebabkan oleh penyanyi yang sudah disediakan mengalami gangguan kesehatan yang mengharuskannya menginap di Rumah Sakit sehingga penulis mengambil solusi agar pementasan tetap terjadi.

1) Jonsons Mengiringi Penulis bernyanyi lagu *Doa Mengubah Segala Sesuatu*

Proses pengambilan video Jonsons mengiringi peneliti menyanyikan Lagu *Doa Mengubah Segala Sesuatu* berjalan dengan sangat baik. Jonsons yang awalnya mengiringi lagu model dengan akord yang monoton, mampu mengiringi lagu *Doa Mengubah Segala Sesuatu* dengan progresi akord yang tidak monoton dan diperindah dengan *Bridge Chord* sehingga permainan yang dilakukan terdengar lebih indah dan tidak membosankan. Semua ini terjadi berkat usaha yang ulet dan tekad yang kokoh dari Jonsons sendiri. Peneliti mengakui bahwa dalam proses latihan Jonsons cukup cepat dalam memahami dan memainkan etude latihan yang peneliti berikan. Suatu apresiasi yang besar peneliti berikan untuk Jonsons karena Jonsons mampu mengiringi lagu dengan baik dan benar dalam satu kali pengambilan video saja.



Gambar 4. 28 Jonsons mengiringi Peneliti bernyanyi lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu (Sumber doc : Joy Mei 2022)

2) Putra Mengiringi Peneliti bernyanyi lagu *Doa Mengubah Segala Sesuatu*

Proses pengambilan video Putra mengiringi peneliti dalam menyanyikan lagu *Doa Mengubah Segala Sesuatu* berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kesalahan sehingga harus mengulang dalam pengambilan video. Putra yang awalnya hanya mampu mengiringi lagu dengan progresi akord yang terkesan monoton, mampu mengiringi lagu model dengan menggunakan progresi akord yang lebih bervariasi dan juga semakin diperindah dengan adanya *Bridge Chord* sehingga permainan yang dimainkan tidak membosankan dan lebih indah. Semua ini terjadi karena berkat usaha dan tekad yang kokoh dari Putra. Peneliti mengakui bahwa dalam

proses latihan Putra cukup lamban dalam memahami dan memainkan etude latihan yang peneliti berikan, bahkan peneliti cukup keras dalam membimbing Putra ketika berlatih memainkan etude maupun lagu model. Suatu ketakjuban dan apresiasi yang besar peneliti berikan untuk Putra. Tentunya kemampuan mengiringi lagu ini diperoleh melalui proses latihan latihan yang ulet dan tekun. Dari Putra peneliti belajar, bahwa tekad yang kokoh dan latihan yang tekun akan menghadiakan kepada kita suatu hasil yang memuaskan.



Gambar 4. 29 Putra mengiringi peneliti bernyanyi lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu(sumber doc. Jhon November 2020)



B. Pembahasan

Pembahasan ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti terhadap dua orang pemuda di GBI Sesawi Kupang yang memiliki minat pada keyboard. Mereka adalah orang-orang yang memiliki minat pada keyboard dan mempelajarinya secara otodidak dan mereka ini sudah sering mengiringi lagu-lagu di gereja. Namun ketika mengiringi, permainan yang mereka mainkan masih terkesan datar dan belum ada pengembangan-pengembangan akord. Permainan yang terkesan datar ini akan mempengaruhi *feel* dari penyanyi atau pemimpin pujian. Bertolak dari permasalahan ini, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna meningkatkan ketrampilan bermain keyboard melalui penerapan *Bridge Chord* dengan model lagu *Doa Mengubah Segala Sesuatu* nada dasar C menggunakan metode imitasi dan drill bagi pemuda GBI Sesawi Kupang minat keyboard.

Peneliti mengambil lagu *Doa Mengubah Segala sesuatu* dikarenakan pada saat pengamatan, lagu ini yang mencuri perhatian peneliti sebab saat para pemuda memainkan lagu ini ada beberapa akord yang dirasa tidak cocok digunakan pada bagian-bagian tertentu dan juga peneliti merasa bahwa dalam mengiringi lagu ini, harusnya bisa lebih dikembangkan lagi agar terdengar lebih indah. Jika bisa dikembangkan lagi, maka *feel* dari penyanyi juga otomatis akan mengikuti permainan tersebut. Selain dari pada itu, mengapa peneliti mengambil

lagu model *Doa Mengubah Segala Sesuatu* dikarenakan lagu ini merupakan lagu yang sudah sangat familiar bagi para pemuda sehingga peneliti merasa bahwa lagu ini sangat cocok untuk digunakan dalam penerapan *Bridge Chord*.

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan dua metode yakni metode imitasi dan metode drill.

- Metode imitasi

Sarsito (2010) mengatakan imitasi adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang telah dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsangan, dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Beberapa konsep imitasi di atas selaras dengan pandangan Barlow (dalam Muhibbin, 2003), yang mengatakan imitasi sebagian besar dilakukan manusia melalui penyajian contoh perilaku (modeling), yaitu proses pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengobservasi dan meniru tingkah laku orang lain. Sementara itu, menurut Bandura (dalam Carole, 2007) imitasi adalah perilaku yang dihasilkan ketika seseorang melihat model atau orang lain melakukan sesuatu dalam cara tertentu dan mendapatkan konsekuensi dari perilaku tersebut. Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang dan

pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsang dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tahap tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain. Pengertian imitasi dalam sosiologi adalah dorongan untuk meniru sesuatu yang ada pada orang lain. Imitasi muncul karena adanya minat, perhatian dan adanya sikap mengagumi terhadap seseorang. Imitasi ada karena seseorang memiliki role model untuk ditiru. Oleh karena itu peneliti memilih imitasi menjadi salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini karena metode ini sangat efektif untuk membantu kedua peserta penelitian dalam memahami maksud dari peneliti melalui contoh yang diberikan peneliti sebelum mengarahkan sasaran untuk memainkan etude-etude maupun lagu model yang telah disiapkan.

- Metode drill

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001: 125), metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari. Sehubungan dengan hal ini, maka peneliti menggunakan

Drill sebagai salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini sangat efektif digunakan pada saat sasaran melakukan kesalahan saat memainkan etude-etude maupun lagu model perlu adanya latihan secara berulang-ulang kali.

Selama proses latihan dari pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-8, kesabaran dan ketenangan dari peneliti sungguh diuji. Hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang harus dilalui seperti penyesuaian waktu dan tempat yang mengharuskan peneliti melakukan pendekatan secara personal, daya tangkap dan kemampuan dari tiap sasaran yang berbeda-beda sehingga peneliti harus melakukan pendekatan yang cukup ekstra dalam melakukan membimbing para peserta hingga dapat memainkan lagu model dengan menerapkan *Bridge Chord*. Diluar daripada itu, ada banyak hal yang membuat peneliti juga bersenang dalam melakukan penelitian ini seperti antusiasme dari para peserta dalam mengikuti semua proses latihan ini mulai dari pembelajaran etude-etude, model lagu, hingga perekaman hasil akhir. Para peserta juga sangat antusias dalam menerima segala bentuk materi, penjelasan dan arahan dari peneliti karena bagi para peserta yang mempelajari keyboard secara otodidak, setiap materi, penjelasan dan arahan merupakan hal yang baru dan mereka sangat menghargai hal ini. Selama proses latihan, peneliti sangat mengapresiasi semangat dari para peserta karena ditengah-tengah kesibukan mereka dalam bekerja maupun kegiatan yang cukup padat, mereka masih menyempatkan diri untuk hadir dan sangat tepat waktu dalam memulai setiap pertemuan. Dalam proses latihan ini

juga peneliti dan sasaran membangun rasa keakraban yang baik sehingga setiap proses yang dilewati tidak ada lagi rasa canggung diantara sasan dan peneliti. Peneliti juga tidak jarang memberikan motivasi dan dorongan bagi kedua sasaran agar tidak patah semangat selama menjalani proses ini.

Hasil akhir dari proses latihan ini dapat dikatakan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan yaitu kedua sasaran dapat menerapkan *Bridge Chord* pada model lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu. Hal ini dapat dibuktikan melalui presentasi akhir dari para peserta. Setelah melewati proses latihan yang cukup panjang dengan segala suka dan duka, kekurangan dan kelebihan yang ada, dimana pada setiap pertemuan selalu diawali dengan memberikan contoh oleh peneliti untuk ditiru oleh peserta dan juga latihan yang dilakukan secara berulang-ulang kali ketika terjadi kesalahan, pada akhirnya walaupun tidak sempurna kedua pemuda dapat memainkan dan menerapkan *Bridge Chord* pada model lagu Doa Mengubah Segala Sesuatu dengan baik